

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hepar merupakan organ yang berpotensi untuk mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh berbagai bahan kimia terapeutik maupun lingkungan karena memiliki fungsi dalam proses detoksifikasi serta metabolisme dari bahan kimia yang masuk kedalam tubuh. Gangguan homeostatis terjadi diakibatkan oleh terganggunya proses metabolisme, ini merupakan sebab akibat apabila terjadi kerusakan pada hepar. (Lu, 2010).

Pada makhluk hidup, kerusakan hati dapat terjadi akibat kuman, bahan kimia yang alamiah ataupun yang sintetik yang dapat mengakibatkan hepatotoksik. Penggunaan obat dengan dosis yang besar juga dapat mengakibatkan hepatotoksik. Hepatotoksik dapat diperbaiki oleh hepatoprotektor, dimana hepatoprotektor ini ialah suatu senyawa yang dapat melindungi sel juga sekaligus memperbaiki jaringan hati yang rusak akibat pengaruh dari zat toksik dengan mekanisme kerja mendetoksifikasi senyawa racun yang masuk dari luar ataupun dalam tubuh (Mehta *et al.*, 2010).

Hepatoprotektor ialah zat/senyawa dengan khasiat untuk melindungi sel dari pengaruh toksik. Dilihat dari strukturnya, senyawa yang memiliki sifat hepatoprotektor di antaranya ialah senyawa dengan golongan fenilpropanoid, flavonoid, terpenoid, kumarin, saponin, lignin, minyak atsiri, asam organik lipid, dan senyawa nitrogen (alkaloid dan xantin). Antioksidan alami seperti flavonoid,

terpenoid, dan steroid yang telah diteliti secara farmakologi, terbukti memiliki aktivitas hepatoproteksi. Antioksidan yang didapatkan dari alam bersumber dari komponen fenolik atau polifenol, sedangkan yang lainnya bersumber dari komponen nitrogen dan karotenoid (Ismeri, 2011).

Jamblang atau *Syzygium cumini* L. adalah tanaman buah yang hidup pada iklim tropis yang dapat digunakan sebagai obat, yang dapat digunakan untuk mengatasi beberapa penyakit. Tanaman ini banyak ditemukan di Negara Australia, Asia Tropis, dan Indonesia. Di negara Indonesia sendiri, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan banyak digunakan, bahkan sejak ribuan tahun yang lalu namun penggunaannya belum terdokumentasi dengan baik saat itu (Widjaja *et al.*, 2014). Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan-tumbuhan umumnya dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Karena pada obat tradisional potensi efek samping yang dimiliki relatif rendah (Sumayyah & Salsabila, 2017). Jamblang atau juwet merupakan tumbuhan golongan *Myrtaceae*, dimana pada bagian buah, biji, dan daun dari tanaman jamblang ini bisa digunakan sebagai obat tradisional (Katiyar *et al.*, 2016; Raza *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi tumbuhan jamblang sebagai hepatoprotektor berdasarkan senyawa zat aktifnya menggunakan metode *Literature Review Article* (LRA).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat senyawa aktif yang terkandung dalam tumbuhan jamblang yang bekerja sebagai hepatoprotektor?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui kandungan senyawa aktif yang terkandung di dalam tumbuhan jamblang yang bekerja sebagai hepatoprotektor.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi mengenai kandungan senyawa aktif yang terkandung di dalam tumbuhan jamblang yang bekerja sebagai hepatoprotektor.

Sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya mengenai tumbuhan jamblang.

